

**“FENOMENA PERILAKU BULLYING PADA SISWA
SMA PGRI 2 BANJARMASIN”**

Fitri¹, Fariali², Nurmiati³

¹ Mahasiswa Prodi (S-1) Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB

^{2,3} Dosen Prodi (S-1) Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB

Jalan Adhyaksa No. 2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

E-mail: Fitri@gmail.com

Abstrak

Fenomena Penindasan atau yang lebih sering disebut bullying merupakan salah satu masalah yang hampir setiap orangalaminya. Tindakan Bullying bisadilakukan oleh setiap orang yang merasa lebih hebat atau unggul dalam segala hal. Penelitian Ini dilatarbelakangi adanya siswa kelas XI IPS 2 yang melakukan perilaku bullying, baik kepada teman seumuran atau adik kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena bullying dengan beberapa penyebab dan mengetahui dampak dari perilaku bullying. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data berasal dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan datanya wawancara langsung dengan narasumber, kemudian hasilnya di olah secara kualitatif. Hasil Penelitian Fenomena Perilaku Bullying Pada Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah terdapat fenomena bullying dengan perilaku yang suka mengejek temannya atau adik kelas dengan penyebab memiliki kekuatan dan kekuasaan yang besar bagi dirinya, sedangkan dampak dari perilaku bullying terdiri dari selalu rendah diri, depresi, tingkat kopetensi sosial yang rendah, dan lain lain. Saran Bagi guru BK untuk menerapkan layanan yang lain agar mengetahui fenomena, penyebab dan dampak dari perilaku bullying lainnya. Bagi siswa untuk kesadaran dirinya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mengurangi perbuatan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci :: Perilaku Bullying, Dampak Bullying, Fenomena Bullying

ABSTRACT

The phenomenon of bullying or what is more commonly called bullying is one of the problems that almost everyone experiences. Bullying can be done by anyone who feels superior in everything. This research is motivated by the existence of students in class XI IPS 2 who perform bullying behavior, either to friends of the same age or younger class. The purpose of this study was to examine the phenomenon of bullying with several causes and impacts of bullying behavior.

This research is field research and the nature of this research is descriptive. Sources of data come from observation data, interviews and documentation.

The interview technique is direct interview with the source, then the results are processed qualitatively. The results of the research on the phenomenon of bullying behavior in SMA PGRI 2 Banjarmasin students are the phenomenon of bullying with mocking behavior and underclassmen with the cause of having great strength and power for themselves, while the impact of bullying behavior consists of low self-esteem, depression, and low levels of social competence, etc. Suggestions for counseling teachers to implement other services in order to see the phenomena, causes and impacts of other bullying behavior. For students to realize themselves so as not to make the same mistakes and reduce unwanted actions.

Keywords: Bullying Behavior, Bullying Impact, Bullying Phenomenon.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam usaha mengembangkan potensi anak. Melalui proses pendidikan, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka dan membentuk kepribadian yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat, pendidikan itu sendiri dapat diperoleh anak pada saat ia di rumah bersama orangtua atau pada saat anak berada di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah (2010: 10) bahwa "Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan".

Saat ini sering terjadi berbagai macam tingkah laku dikalangan siswa terkhusus para remaja yang berada pada masa pubertas. Sekolah bukan sekedar wadah untuk menimba ilmu melainkan tempat mengapresiasi diri mereka tetapi beberapa siswa cenderung mengekspresikannya secara negative. Bahkan sering kali dijumpai perilaku yang agresif dan menekan, baik dalam bentuk tindakan fisik secara langsung atau menyerang melalui kata-kata atau disebut dengan *bullying*.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini mengemukakan dan hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan adalah masalah perilaku *bullying*. Di samping isu-isu pendidikan lain, masalah "bullying" di sekolah sangat perlu mendapat perhatian khusus. *Bullying*

merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan pada anak yang terjadi di sekolah. Seringnya terjadi *bullying* pada siswa-siswi di sekolah seperti mengejek, berkelahi, berperilaku agresif dan bersikap meremehkan terhadap siswa lain atau siswa yang lebih rendah dan muda terhadapnya, sehingga bisa mengakibatkan dampak negatif terhadap siswa yang di bully.

Bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti “penggencetan”, “pemalakan”, “pengucilan”, “intimidasi”, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga

korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.

Secara umum *bullying* merupakan sebuah kondisi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga bisa kuat secara mental atau kekuasaan dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental. Wiyani (2013) mengatakan *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali meluapkan kekuatan bukan pada tempatnya sehingga dapat menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. *Bullying* bisa juga dikatakan sebagai perilaku agresif

yang dilakukan berulang-ulang oleh pelaku atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa-siswi lain yang lemah, dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut.

Terdapat dua faktor penyebab bullying yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal contohnya karakteristik kepribadian anak, kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian anak yang matang. Faktor eksternal contohnya yang menyebabkan kekerasan adalah lingkungan dan budaya, perbedaan etnis, perbedaan keadaan fisik, masuk kesekolah yang baru, dan latar belakang social ekonomi (Mangadar, 2012)

Paparan perilaku kekerasan selama masa anak-anak dapat

mempengaruhi individu hingga masa dewasa mereka. Dampak bullying yang dialami korban berupa timbulnya masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan (Wolke & Lereya, 2015). Tingginya angka kejadian bullying pada remaja menjadikan remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan, dan penindasan (ICRW, 2015).

Tindakan yang dilakukan untuk pencegahan perilaku bullying oleh pihak sekolah adalah dengan adanya guru bimbingan konseling. Tetapi tidak semua sekolah yang mempunyai guru bimbingan konseling, dan juga peran guru bimbingan konseling yang kurang. Peran guru bimbingan konseling ini diharapkan mampu dalam menangani perilaku bullying. Tetapi peran guru

bimbingan konseling yang diberikan ini masih kurang dan belum efektif (Yunika, dkk, 2013).

Demi mendapatkan informasi yang lebih pasti, peneliti melakukan wawancara studi pendahuluan di SMA PGRI 2 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan tersebut, diketahui bahwa di sekolah tersebut pernah terjadi bullying antara siswa. Bentuk bullying yang terjadi adalah suka mengejek teman dengan nama lain. Akan tetapi belum diketahui secara pasti apa yang menjadi faktor penyebab sehingga terjadinya bullying tersebut dan hal ini diperkuat pula dengan belum adanya penelitian secara khusus yang meneliti fenomena perilaku bullying di kalangan peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi latar belakang fenomena

bullying di sekolah, maka peneliti maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “fenomena perilaku bullying pada siswa sma PGRI 2 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini adalah ingin mengetahui Fenomena Bullying yang terjadi Pada Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin dengan cara mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, kemudian data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan selanjutnya diinterpretasikan.

a. Sumber data primer , yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat

pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada pada objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempatkan terjadinya/berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung (S.Margono, 2003 : 158 – 159).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dokumentasi.

c. Dokumentasi

PEMBAHASAN

Ketika seseorang siswa telah melakukan perilaku bullying, maka siswa tersebut akan merasa mempunyai kekuatan dan kekuasaan pada korban bullying. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga bisa kuat secara mental atau kekuasaan dalam hal ini, korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena

lemah secara fisik atau mental. Bullying antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan perilaku bullying ini sering terjadi dikalangan para siswa.

Fenomena bullying ini banyak muncul dalam interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya di sekolah, seperti interaksi peserta didik dengan guru, interaksi peserta didik dengan teman sebangkunya, interaksi peserta didik dengan masyarakat dan interaksi peserta didik dengan keluarganya di rumah.

Fenomena bullying ini secara langsung maupun tidak langsung cukup berpengaruh terhadap aspek psikologis individu, terutama bagi remaja. Dalam kurun waktu kurang

dari dasawarsa terakhir, *bullying* semakin disadari sebagai masalah yang sangat memprihatinkan. Bullying yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam bullying yang ditunjukkan akhir-akhir ini bahkan dapat berdampak pada usaha bunuh diri.

Usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah dalam mengatasi siswa yang melakukan perilaku bullying untuk menghindari dari perkelahian atau hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga diperlukan layanan konseling individu untuk menasehati dan memberikan arahan agar siswa tidak melakukan hal sama untuk kesekian kalinya. Pihak guru dan guru Bimbingan dan Konseling membantu untuk memantau perkembangan serta aktivitas siswa

disekolah. Bullying itu masalah yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak, baik itu si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan perlakuan bullying tersebut.

Penyebab perilaku bullying di SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah berawal dari bercanda mengejek teman yang berlebihan sehingga mengakibatkan perkelahian antara si pelaku bullying dan si korban bullying. Tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling yaitu memanggil di pelaku dan si korban bullying ke ruang BK untuk diberi nasehat dan diberi pernyataan bahwa tidak akan melakukan kejadian yang telah terjadi, setelah itu mereka akan diberikan point agar mereka jera dengan apa yang telah mereka lakukan.

Sangat penting bagi semua orang tua untuk memahami bahwa bullying itu sama sekali bukan bagian normal dari masa kanak-kanak yang harus dilewati. Tindakan bullying itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri. Bahkan efeknya terkadang membekas sampai si anak telah menjadi dewasa.

Dampak perilaku bullying yang terjadi pada korban bukan hanya dari fisik saja melainkan dari fisikis juga. Bahkan dalam kasus yang kecil hingga besar mempunyai resiko yang tinggi terhadap mental korban bullying ataupun pelaku bullying. Faktanya ada dampak jangka panjang dan jangka pendek seperti ketakutan, stress, depresi, menimbulkan pemikiran untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri, dan memiliki

masalah suasana hati yang tidak terkontrol.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Putri (2009) dengan hasil bahwa perilaku bullying adalah suatu tindakan yang menggunakan kekuatan dan kekuasaan yang ada dalam diri untuk menyerang dan merendahkan si korban bullying yang lebih lemah agar si korban bullying menjadi tertekan serta tidak berdaya. Perilaku ini dilakukan tidak hanya sekali, melainkan berulang kali dengan sasaran yang sama atau berbeda. Jenis-jenis perilaku bullying yaitu fisik, verbal, dan relasional.

Menurut Ricca Novalia (2016) Bullying yang sering terjadi adalah bullying verbal atau ucapan. Karena di umur mereka yang masih labil lebih sering bertengkar dengan mengejek temannya dengan nama

lain seperti binatang, orang tua atau lainnya. Bullying fisik juga pernah dialami mereka, namun mereka lebih sering mengalami bullying verbal. Untuk psikologis korban bullying akan mengalami trauma, rasa trauma tersebut akan mengakibatkan di korban tidak ingin bertemu dengan si pelaku bullying atau teman-teman yang lain. Selain rasa trauma juga akan mengalami depresi berkepanjangan yang membuat mental anak akan menjadi down dan rasa percaya diri mereka akan hilang.

Menurut Alvin Ikhdha Wicaksana (2017) Setiap individu memiliki kemampuan dalam mengontrol diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat control diri yang tinggi dan ada yang memiliki tingkat control diri yang rendah. Control diri yang tinggi pada individu akan memberikan pengaruh

yang positif agar tidak munculnya perilaku menyimpang seperti bullying. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki control diri akan cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak sehingga individu dapat mengatur pola perilakunya agar dapat terhindar dari perilaku bullying.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa siswi SMA PGRI 2 Banjarmasin ada bermacam-macam, namun sesuai dengan penelitian maka yang saya ambil permasalahan bullying, yang dimana banyak memiliki beberapa factor. Dalam pelayanannya guru BK tidak pernah menandai siswa yang melakukan perlakuan bullying tersebut kedalam golongan siswa yang nakal. Namun sebaliknya guru BK akan merasa bahwa siswa semuanya memiliki perilaku yang baik.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa sering tidak akan terbuka tentang dirinya, kenapa jadi melakukan perilaku bullying tersebut, hal itu dikarenakan mereka takut bahwa guru Bimbingan dan Konseling akan mencap dirinya adalah siswa yang nakal. Menurut pengakuan Ibu Tina penghambat guru Bimbingan dan Konseling biasanya, dari guru mata pelajaran ada yang kurang tau tentang keahlian guru BK itu seperti apa. Dan penghambat yang lain guru Bimbingan dan Konseling hanya dikasi waktu satu jam pelajaran untuk memberikan materi atau layanan kepada siswa lain dan guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa mengawasi siswa siswi full 24jam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan di SMA PGRI 2 Banjarmasin, hasil penelitian fenomena perilaku bullying. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Layanan yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling mengatasi siswa yang melakukan bullying disekolah adalah konseling individual. Layanan ini dianggap dapat mengurangi perilaku bullying siswa dan hal ini dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan guru wali kelas maupun kepala sekolah.
2. Penyebab yang membuat siswa sering melakukan perilaku bullying merupakan factor dari teman-temannya, dan dari dirinya sendiri. Factor diri sendiri yang

paling mempengaruhi adalah kebiasaan siswa yang sering mengejek temannya dengan menyebutkan nama orang tua atau nama binatang.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah, siswa yang melakukan bullying ini menganggap bahwa dirinya itu mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang hebat, dan kendala utama dalam memberikan layanan konseling individual ini adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kemudian kendala guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pengajaran juga mengalami kendala dengan terbatasnya waktu, karena disekolah guru Bimbingan dan Konseling hanya diberikan waktu satu jam pelajaran setiap masuk

kelas dan juga guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa mengawasi full 24 peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Amini, Yayasan, Semai Jiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo

Astuti, Ponny, Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo

Eddy Wibowo Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Upt Unnes Press

Keke, Titi, dkk. 2019. *All About Bully*. Jakarta Selatan: Rumah Media

Kurnanto, M. Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta: Gramedia

Tadjri, Imam. 2014. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Cv. Swadaya Manunggal.

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana

Wibowo, Antonius, P.S 2019. *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya